

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi dunia kerja pada era Revolusi Industri 4.0 serta *Society* 5.0 telah menggeser paradigma mengenai kompetensi yang diperlukan oleh tenaga kerja profesional. Perkembangan teknologi digital, otomatisasi serta perubahan model bisnis menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif, fleksibel, dan mampu mengelola diri secara efektif. Laporan *World Economic Forum* (2023) menunjukkan bahwa sekitar 50% pekerja global diperkirakan memerlukan peningkatan dan pembaruan keterampilan (*reskilling*) pada tahun 2025 akibat pesatnya perubahan tersebut. Di Indonesia, kondisi serupa tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2024, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi masih relatif tinggi, yaitu sebesar 5,25%. Fakta ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademik semata belum cukup menjamin keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan berbagai kompetensi non-akademik yang mendukung kesiapan karier dan daya saing di pasar kerja.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif dan tidak menentu. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mengembangkan *soft skills* serta kapasitas psikologis yang menunjang keberhasilan karier di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi (Aprillia & Wulansari, 2025). Sejalan dengan itu, Putri & Gunawan (2025), menegaskan bahwa adaptabilitas karier (*career adaptability*) merupakan faktor kunci yang membantu mahasiswa menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis.

Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kesiapan dan keberhasilan individu dalam konteks akademik maupun karier adalah *self-performance*. *Self-Performance* dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan individu dalam menilai dan menunjukkan kinerja dirinya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Gibson et al., 1996). Kinerja diri yang optimal akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa memperoleh pekerjaan yang sejalan dengan kualifikasi yang dimilikinya setelah lulus. Dalam konteks mahasiswa, *Self-Performance* tercermin dari kemampuan menyelesaikan tuntutan akademik, berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Meskipun *Self-Performance* menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang belum mampu melakukan evaluasi diri secara efektif terhadap hasil belajarnya, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademik (Widiartini & Sukerti, 2023). Selain itu, keyakinan diri akademik mahasiswa juga masih tergolong rendah,

yang berdampak pada kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik (Rahma et al., 2023). Dari sisi perilaku kinerja akademik, mahasiswa juga belum sepenuhnya menunjukkan konsistensi dalam disiplin, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Maulani et al., 2025). Lebih lanjut, pemahaman mahasiswa terhadap konsep kinerja akademik juga masih terbatas, di mana keberhasilan seringkali hanya diukur dari hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran secara menyeluruh (Pratiwi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa *Self-Performance* mahasiswa masih perlu ditingkatkan guna mendukung kesiapan akademik dan karier secara optimal. Upaya peningkatan *Self-Performance* tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor psikologis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam membentuk *self-performance*. Salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), yaitu kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif (Goleman, 1995). Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, menjalin hubungan interpersonal yang positif, serta mengambil keputusan secara tepat. Temuan empiris menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan efektivitas kepemimpinan dan kerja individu (Bratton et al., 2011), serta berkontribusi terhadap peningkatan performa diri (Shengyao et al., 2024).

Dalam konteks mahasiswa, *Emotional Intelligence* menjadi faktor penting dalam mendukung proses penyesuaian diri, pengelolaan tekanan akademik, serta

keberhasilan dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Namun demikian, dalam praktiknya kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang kesulitan mengenali dan mengelola emosi seperti stres dan kecemasan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan keterlibatan dalam pembelajaran (Fernanda et al., 2024; Mulia & Setyaning, 2024). Selain itu, rendahnya motivasi diri juga menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas akademik (Tulaka, 2024), serta keterbatasan dalam empati dan keterampilan sosial yang berdampak pada hubungan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama di lingkungan perkuliahan (Kurniawati & Prasetyo, 2024). Meskipun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* saja belum cukup, sehingga diperlukan faktor lain yang turut memengaruhi *Self-Performance* mahasiswa. Dalam hal ini, *Growth Mindset* menjadi salah satu faktor yang relevan untuk mendukung peningkatan *Self-Performance* mahasiswa.

Growth Mindset atau pola pikir berkembang mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui usaha, pembelajaran, serta ketekunan (Dweck, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Younger et al. (2024) menunjukkan bahwa *Growth Mindset* berfungsi sebagai faktor protektif bagi mahasiswa yang memiliki risiko akademik. Mahasiswa dengan tingkat *Growth Mindset* yang tinggi umumnya lebih pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, tetap bertahan ketika mengalami kegagalan, dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terus memperbaiki serta mengembangkan diri. Hasil penelitian Claro et al., (2016) mengungkapkan bahwa *Growth Mindset* dapat

berfungsi sebagai faktor pelindung bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Siswa dengan tingkat *Growth Mindset* yang tinggi mampu mencapai prestasi akademik yang sebanding dengan siswa dari latar belakang ekonomi lebih tinggi namun memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*). Temuan ini menegaskan bahwa *Growth Mindset* memiliki peran penting dalam meningkatkan performa akademik siswa, tanpa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi mereka.

Meskipun *Growth Mindset* berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa pola pikir berkembang belum sepenuhnya terbentuk. Sebagian mahasiswa belum memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, sehingga cenderung menghindari tantangan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Amien et al., 2025; Cahyaningsih et al., 2025). Selain itu, mahasiswa juga belum sepenuhnya memandang usaha sebagai faktor utama keberhasilan serta masih kurang terbuka terhadap kritik dan umpan balik sebagai bagian dari proses pembelajaran (Larasati & Aulia, 2025; Pratiwi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa *Growth Mindset* mahasiswa masih perlu ditingkatkan guna mendukung peningkatan *Self-Performance* secara optimal.

Meskipun demikian, pengaruh *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* terhadap *Self-Performance* tidak selalu bersifat langsung. Terdapat faktor perantara yang dapat memperkuat maupun memperlemah keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Salah satu faktor yang berperan sebagai mediator adalah adaptabilitas karier (*career adaptability*). Adaptabilitas karier menggambarkan

kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tugas yang dapat diprediksi dengan cara mempersiapkan diri serta berpartisipasi dalam peran kerja, sekaligus kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang tidak terduga di lingkungan kerja. Adaptabilitas karier mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) *concern* (kepedulian karier), yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam memikirkan dan merencanakan masa depan kariernya; (2) *control* (pengendalian karier), yaitu kemampuan untuk bertanggung jawab atas arah dan perkembangan karier pribadi; (3) *curiosity* (keingintahuan karier), yakni kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif dan peluang karier; serta (4) *confidence* (keyakinan karier), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan (Savickas & Porfeli, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Career Adaptability* dengan kesiapan kerja dan keyakinan individu terhadap peluang memperoleh pekerjaan (Rahma et al., 2023). Artinya, semakin tinggi tingkat adaptabilitas karier yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar pula keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka. Temuan ini menegaskan bahwa *Career Adaptability* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dan beradaptasi di dunia kerja. Selain itu, Nurwandono et al. (2025) menemukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier pada mahasiswa. Mahasiswa dengan *Emotional Intelligence* yang baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi karier yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian dunia kerja. Di sisi lain, *Growth Mindset*

juga terbukti berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tantangan akademik dan karier (Wungubelen et al., 2025).

Career Adaptability merupakan kemampuan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang belum memiliki kepedulian karier (*career concern*) yang jelas dalam merencanakan masa depan, sehingga kurang memiliki arah karier yang terstruktur (Rahma et al., 2023). Selain itu, pada aspek pengendalian karier (*career control*), mahasiswa juga masih menunjukkan keterbatasan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihan kariernya (Puspitasari et al., 2024). Dari sisi keingintahuan karier (*career curiosity*), mahasiswa cenderung belum aktif dalam mengeksplorasi berbagai peluang dan informasi karier yang relevan (Maharani & Erlin, 2025). Sementara itu, pada aspek kepercayaan karier (*career confidence*), masih terdapat mahasiswa yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi persaingan dunia kerja (Nurwandono et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa *Career Adaptability* mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung kesiapan dan keberhasilan dalam menghadapi transisi ke dunia kerja.

Namun demikian, penelitian yang secara komprehensif menelaah pengaruh *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* terhadap *Self-Performance* melalui *Career Adaptability* masih tergolong terbatas, terutama pada konteks mahasiswa manajemen. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji pengaruh *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* terhadap performa secara langsung dan

parsial, tanpa melibatkan variabel perantara yang menjelaskan mekanisme pengaruh tersebut secara lebih mendalam. Selain itu, pengukuran performa mahasiswa umumnya masih berfokus pada indikator objektif seperti prestasi akademik atau indeks prestasi kumulatif (IPK), sementara kajian mengenai *self-performance* yang menekankan kemampuan individu dalam menilai, mengelola, dan meningkatkan kinerja diri secara mandiri masih relatif terbatas dalam penelitian bidang manajemen.

Di sisi lain, *Career Adaptability* merupakan kemampuan penting yang memungkinkan mahasiswa merespon perubahan, menghadapi ketidakpastian, serta mempersiapkan transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* berpengaruh terhadap *career adaptability*, penelitian yang mengintegrasikan *Career Adaptability* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *emotional intelligence*, *growth mindset*, dan *Self-Performance* masih sangat terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh.

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi di Aceh memiliki Program Studi Manajemen yang cukup banyak diminati oleh calon mahasiswa. Mahasiswa pada program studi ini datang dari berbagai latar belakang dengan tujuan karier yang beragam. Untuk menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif, mereka perlu dibekali dengan berbagai kompetensi kunci yang dapat meningkatkan daya saing, seperti kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mengelola emosi secara efektif, serta memiliki pola pikir positif yang mendorong pengembangan diri secara berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan penting. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* berkontribusi dalam meningkatkan *Self-Performance* mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan *Career Adaptability* sebagai variabel mediasi. Kedua, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan strategis bagi Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan mahasiswa yang lebih efektif dan berorientasi pada kesiapan karier. Ketiga, penelitian ini akan memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel psikologis dengan kinerja akademik dan persiapan karier mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia yang masih relatif terbatas kajiannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Emotional Intelligence* dan *Growth Mindset* terhadap *Self- Performance* melaui *Career Adaptability* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *self-performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *Growth Mindset* berpengaruh signifikan terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh?

3. Apakah *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh?
4. Apakah *Growth Mindset* berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability* pada mahasiswa Manejemen Universitas Malikussaleh?
5. Apakah *Career Adaptability* berpengaruh signifikan terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh?
6. Apakah *Career Adaptability* memediasi pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh?
7. Apakah *Career Adaptability* memediasi pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa maanjemen Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *self performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Mlikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis pengaruh *emotional intelligence* terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.
4. Untuk menganaalisis pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Career Adaptability* terhhadap *Self-*

Performance pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.

6. Untuk menganalisis peran *Career Adaptability* sebagai mediator pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.
7. Untuk menganalisis peran *Career Adaptability* sebagai mediator pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Performance* pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Performance* mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara *emotional intelligence*, *growth mindset*, *career adaptability*, dan *self-performance* dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa dan kesiapan karier.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya mengembangkan *emotional intelligence*, *growth mindset*, dan *Career Adaptability* untuk

meningkatkan *Self-Performance* mereka, baik dalam xxkonteks akademik maupun persiapan karier.

2. Bagi Program Studi: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang lebih komprehensif dan efektif.
3. Bagi Universitas: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan kemahasiswaan di tingkat universitas, seperti pelatihan *soft skills* dan pengembangan karier.
4. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam melakukan penelitian kuantitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi performa mahasiswa.